

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan, sebagai proses pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan maka pemberdayaan merujuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dan memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.¹

Konsep pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Pemahaman mengenai konsep pemberdayaan tidak bisa dilepaskan dari pemahaman mengenai siklus pemberdayaan itu sendiri, karena pada hakikatnya pemberdayaan adalah sebuah usaha berkesinambungan untuk menempatkan masyarakat menjadi lebih proaktif dalam menentukan arah kemajuan dalam komunitasnya sendiri.² Dalam

¹ Sukmaniar. 2007. Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Program Pengembangan Kecamatan (Ppk) Pasca Tsunami Dikecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. *Tesis*. UNDIP. Semarang.

² *Ibid*, Sukmaniar.

pembangunan sektor pertanian, pemberdayaan petani diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarganya. Strategi pemberdayaan petani diantaranya melalui pengaktifan kelembagaan dengan menumbuhkan kegiatan-kegiatan produktif yang dapat memberikan nilai tambah bagi petani dan keluarganya melalui pendekatan kelompok tani.³ Pemberdayaan petani melalui kelembagaan kelompok tani merupakan salah satu metode pemberdayaan masyarakat yang tepat untuk memungkinkan mereka dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Tahun 2007 awalnya jumlah kelompok tani yang terbentuk di Desa Kezewea Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada berjumlah dua (2) kelompok, yaitu: Kelompok Jawapogo I dan Kelompok Jawapogo 2.

Dalam pengamatan penulis, perkembangan dan perjalanan kelompok tani di Desa Kezewea belum sesuai dengan harapan. Karena tugas pemerintah dalam hal ini dinas pertanian Kabupaten Ngada, dapat dilihat tidak adanya pelatihan, lokakarya dan kursus, yang diadakan oleh pemerintah Desa, sehingga hasil produksi pertanian yang ada di Desa Kezewea dari tahun ke tahun tidak mengalami kepastian yang jelas, dan hal ini yang menjadi masalah yang akan diteliti penulis dan tulisan ini. Dalam hasil produksi pada tabel di bawah ini:

³<http://kultivar.blogspot.co.id/2008/02/memberdayakan-kelompok-tani-dalam>. Diakses pada tanggal 11-6-2017, pukul 18.00 WITA.

Tabel 1.1
 Produksi Pertanian dari Hasil Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa
 Kezewea Tahun 2014-2016

No.	Kelompok Tani Desa Kezewea	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016
1.	Jawapogo 1	30 Ton/12 ha	40 Ton/12 ha	35 Ton/12 ha
2.	Jawapogo 2	20 Ton/10 ha	30 Ton/10 ha	25 Ton/10 ha
Total		50 Ton/22 ha	70 Ton/22 ha	60 Ton/22 ha

Sumber: Kantor Desa Kezewea Tahun 2017

Peran Pendamping desa sebagai fasilitator adalah peran dari pemerintah untuk memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses perkembangan produksi pertanian. Di dalam bentuk non teknis secara keseluruhan pemerintah hanya membantu atau memfasilitasi mengenai barang-barang, ruangan, suatu tempat yang nantinya bisa digunakan untuk menunjang proses perkembangan produksi pertanian. Mengenai anggaran untuk merelokasikan atau membuat sarana dan prasarana penunjang perkembangan produksi pertanian, dari pemerintah pusat sudah menganggarkan dana, yakni dalam RAPBN 2016, Kementerian Pertanian masuk dalam daftar sepuluh kementerian penerima anggaran terbesar yaitu Rp. 32, 85 trilyun, naik dibanding anggaran yang diterima Kementerian Pertanian tahun lalu sebesar Rp 16 trilyun,⁴ dan anggaran tersebut diberikan setiap pemerintah daerah masing-masing. Persoalan diatas dilatarbelakangi karena pemerintah tidak mampu memajemen dana dan memfasilitasikannya dengan baik dalam rangka meningkatkan pemberdayaan kelompok tani.

⁴ <https://www.voaindonesia.com/a/anggaran-bertambah-petani-tetap-miskin/2931850.html> diakses pada tanggal 8 September 2017, pukul 03.00 Wita.

Untuk menunjang kemampuan para petani maupun masyarakat umum, perlu adanya pelatihan, kursus, dan kegiatan lokakarya bagi masyarakat dan para kelompok tani yang ada di desa, agar membawa masyarakat maupun kelompok tani mampu mengembangkan kreatifitas dan keterampilan dalam bercocok tanam. Dengan adanya peningkatan kreatifitas dan keterampilan dalam diri para petani, diyakini mampu meningkatkan hasil produksi pangan yang ada di desa, lewat Peran Pendamping Desa Sebagai Fasilitator dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Kezewea Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti rasa tertarik untuk melakukan penelitian, agar bisa membantu Pemerintahan Desa lewat meneliti peran pendamping sebagai fasilitator dalam pemberdayaan kelompok tani, untuk menjadi lebih baik lagi dalam merencanakan serta mengevaluasi setiap program kerja yang ada, dan menjadikan Desa Kezewea maju dalam pembangunan desa melalui hasil-hasil sektor pertanian, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh pemerintah sendiri dan tentunya terlebih untuk masyarakat yang dituangkan dalam sebuah rencana penelitian dengan judul yakni; **Peran Pendamping Desa Sebagai Fasilitator dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Kezewea Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada**

B. Rumusan Masalah

Memperhatikan uraian di atas, maka permasalahan yang menjadi fokus perhatian penulis dalam penelitian adalah sebagai berikut: Bagaimana Peran Pendamping Desa Sebagai Fasilitator dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Kezewea Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada?

C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan

Untuk menggambarkan peran Pendamping Desa sebagai fasilitator dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Kezewea Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada.

2. Kegunaan

Penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Agar penelitian ini menjadikan Desa Kezewea maju dalam pembangunan desa melalui hasil-hasil sektor pertanian sehingga manfaatnya dapat dirasakan masyarakat sendiri.
2. Sebagai bahan referensi untuk peneliti yang ingin melakukan penelitian lanjutan.